
**PEMENUHAN BEBAN KERJA DAN PENATAAN
LINIERITAS GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK**

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, perlu menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak;
 - b. bahwa pelaksanaan Program Sekolah Penggerak sebagaimana dimaksud dalam huruf a pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran paradigma baru;
 - c. bahwa Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak dianggap belum memenuhi kebutuhan kebijakan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, sehingga perlu diganti;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Program Sekolah Penggerak;


PEMENUHAN BEBAN KERJA DAN PENATAAN LINIERITAS GURU
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

A. Beban Kerja Guru


Beban kerja guru pada satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Berdasarkan peraturan tersebut, beban kerja guru mencakup kegiatan pokok:

1. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
2. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
3. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
4. membimbing dan melatih peserta didik; dan
5. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Kegiatan pokok melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan harus memenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per-minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka per-minggu. Penghitungan kegiatan pokok melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dihitung dengan cara jam tatap muka dalam 1 (satu) tahun dibagi per-minggu yang menghasilkan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka. Pemenuhan beban kerja guru




Beban kerja guru pada satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah



Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok:


1. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
2. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
3. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
4. membimbing dan melatih peserta didik; dan
5. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru




Kegiatan pokok melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan harus memenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per-minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka per minggu

- Penghitungan kegiatan pokok melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dihitung dengan cara jam tatap muka dalam 1 (satu) tahun dibagi per-minggu yang menghasilkan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka
- Pemenuhan beban kerja guru melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler






Pemenuhan Beban Kerja Guru pada Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak



Dalam hal guru tidak dapat memenuhi ketentuan dalam melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka perminggu berdasarkan struktur kurikulum Program Sekolah Penggerak, guru dapat diberikan:

1. tugas tambahan; dan/atau
2. tugas tambahan lain yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.


Tugas tambahan lain sebagaimana dimaksud pada angka 2 ditambah dengan tugas sebagai **koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila**.



Beban kerja tambahan sebagai Koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila

Beban kerja tugas tambahan sebagai koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diekuivalensikan dengan 2 (dua) jam tatap muka per 1 (satu) rombongan belajar setiap tahun untuk pemenuhan jam tatap muka paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per-minggu dan paling banyak mengampu 3 (tiga) rombongan belajar.





Tugas Koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila

Tugas koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah:

1. mengembangkan kemampuan, kepemimpinan, dalam mengelola projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan;
2. mengelola sistem yang dibutuhkan oleh pendidik sebagai fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila dan peserta didik untuk menyelesaikan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan pimpinan satuan pendidikan;
3. memastikan kolaborasi pembelajaran terjadi diantara para pendidik dari berbagai mata pelajaran; dan
4. memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan




Tunjangan Profesi



Dalam hal masih terdapat guru tidak dapat memenuhi ketentuan paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per-minggu berdasarkan struktur kurikulum Program Sekolah Penggerak, guru tersebut diakui 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per-minggu jika pada Kurikulum 2013 telah memenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per-minggu






Penataan Linieritas Guru dalam Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak

Penataan linieritas guru dalam pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak selain mengacu pada ketentuan mengenai penataan linieritas guru bersertifikat pendidik, serta







Penataan Linieritas Guru dalam Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak - IPAS

- Mata pelajaran IPAS SD dapat diampu oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik Guru Kelas SD.
- Mata pelajaran IPAS SDLB dapat diampu oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik Guru Kelas SLB atau bidang studi pendidikan luar biasa.






Penataan Linieritas Guru dalam Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak - Informatika




- Mata pelajaran Informatika SMP dan SMA Kelas X dapat diampu oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik sarjana atau sertifikat pendidik bidang/keahlian sebagai berikut:
 - a. ilmu komputer;
 - b. informatika;
 - c. Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK); atau
 - d. MIPA/sains.
- Mata pelajaran Informatika Pilihan SMA XI dan Kelas XII dapat diampu oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik sarjana atau sertifikat pendidik ilmu komputer atau informatika.




Penataan Linieritas Guru dalam Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak

-


IPA dan IPS di SMA



- Mata pelajaran IPA dalam struktur kurikulum pada SMA kelas X sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II huruf B dapat diajarkan oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik sarjana dan/atau bersertifikat pendidik guru Fisika, guru Kimia, dan/atau guru Biologi.
- Mata pelajaran IPS struktur kurikulum pada SMA kelas X sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II huruf B dapat diajarkan oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik sarjana dan/atau sertifikat pendidik guru Sejarah, guru Geografi, guru Ekonomi, dan/atau guru Sosiologi




Penataan Linieritas Guru dalam Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak - Seni




Mata pelajaran seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa di SMP dan SMA dapat diampu oleh guru yang mempunyai:

- kualifikasi akademik sarjana pendidikan seni atau sarjana seni dan sertifikat pendidik seni budaya; atau
- kualifikasi akademik sarjana dan sertifikat pendidik sesuai dengan mata pelajaran seni yang diajarkan



Penataan Linieritas Guru dalam Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak - Bahasa Inggris di SD



Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan pada SD yang dapat diajarkan oleh:

- a. guru kelas yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris;
- b. guru Bahasa Inggris yang tersedia di SD yang bersangkutan;
- c. guru Bahasa Inggris di SD atau SMP terdekat yang ditugaskan dan diakui beban kerjanya; atau
- d. mahasiswa yang masuk dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Terima Kasih

**LINK FORM PERTANYAAN SEPUTAR KURIKULUM PEMBELAJARAN DENGAN
PARADIGMA BARU**

https://bit.ly/Form_Pertanyaan_Materi_Kurikulum_DiisiolehPA



Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
2021

Pembelajaran dan Asesmen

pada Pembelajaran Paradigma Baru

DAFTAR ISI

1. Memahami Pembelajaran Paradigma Baru

2. Prinsip Pembelajaran

3. Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar sebagai Dokumen Rencana Pembelajaran

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

5. Pengembangan Modul Ajar

6. Prinsip Asesmen

7. Paradigma Asesmen

8. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

9. Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1

Memahami Pembelajaran Paradigma Baru

Memahami Pembelajaran Paradigma Baru

Apakah pembelajaran paradigma baru?

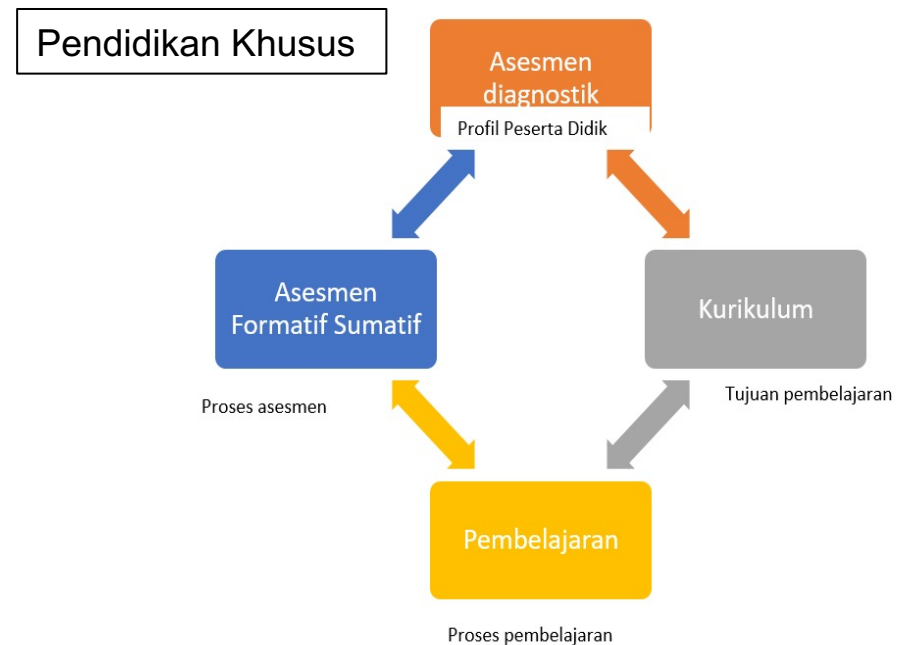
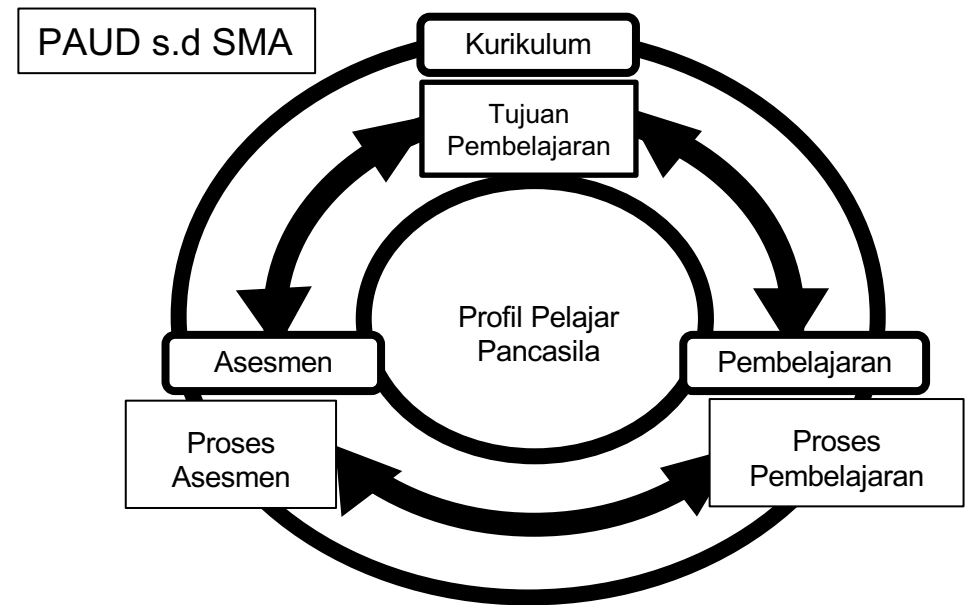
Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, sementara pada **Pendidikan Khusus**, sebelum masuk pada tahapan pemetaan standar kompetensi dan seterusnya hingga pemanfaatan asesmen untuk perbaikan pembelajaran, siklus ini diawali dengan asesmen diagnostik.

Pada jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK, asesmen diagnostik juga dilakukan, namun terdapat perbedaan pemanfaatan hasil asesmen diagnostik pada Pendidikan Khusus dibanding dengan jenjang lainnya. Pada Pendidikan Khusus, hasil asesmen diagnostik tidak hanya dipergunakan untuk menentukan penyesuaian pembelajaran, namun juga digunakan untuk menentukan kedudukan peserta didik pada fase dalam CP yang sesuai dengan kemampuannya, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, menyusun program pembelajaran individual (PPI), dan program kebutuhan khusus.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.



Profil Pelajar Pancasila

Pada Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari lintas disiplin ilmu tertuang dalam 6 dimensi. Setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud. Selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam pada setiap fase. Secara umum 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Bagaimana profil pelajar yang ingin dibentuk oleh pembelajaran paradigma baru?



Profil Pelajar Pancasila

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar kritis

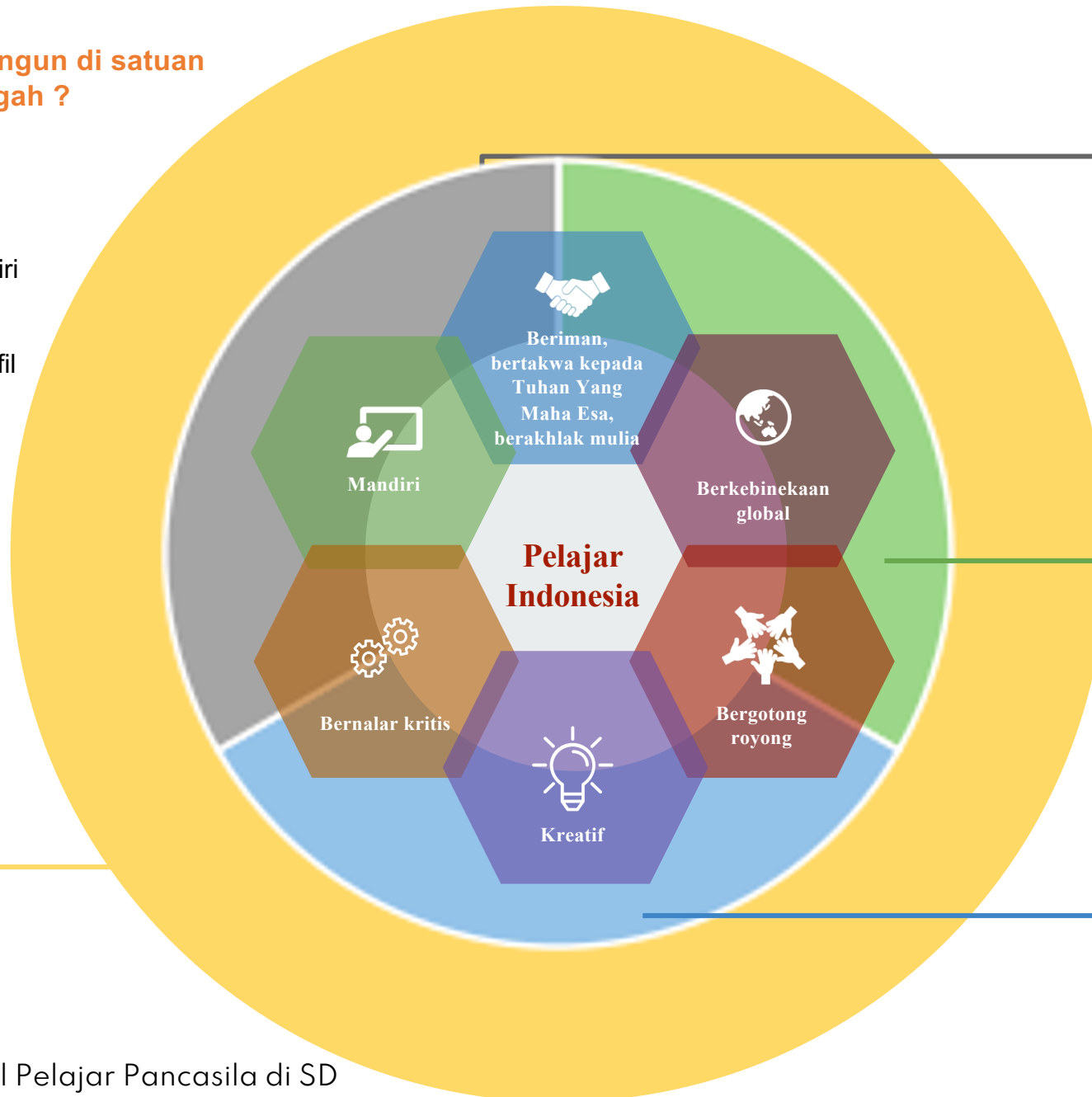
Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Bagaimana profil pelajar dibangun di satuan pendidikan Dasar dan Menengah ?

Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.



Intrakurikuler

Muatan Pelajaran
Kegiatan/pengalaman belajar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SD - SMA)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (SMK)

Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah.

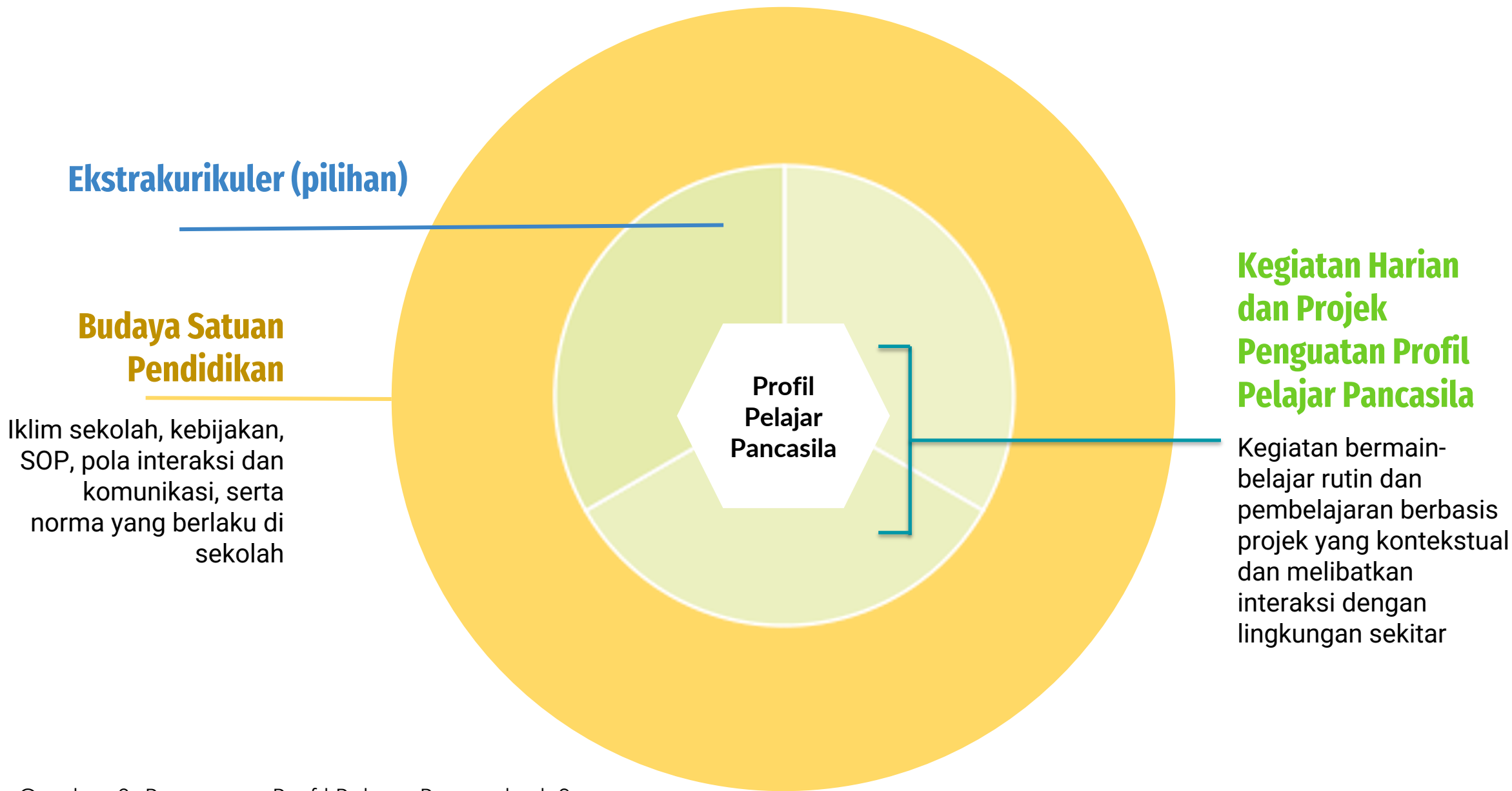
Budaya Sekolah

Iklm sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

Ekstrakurikuler

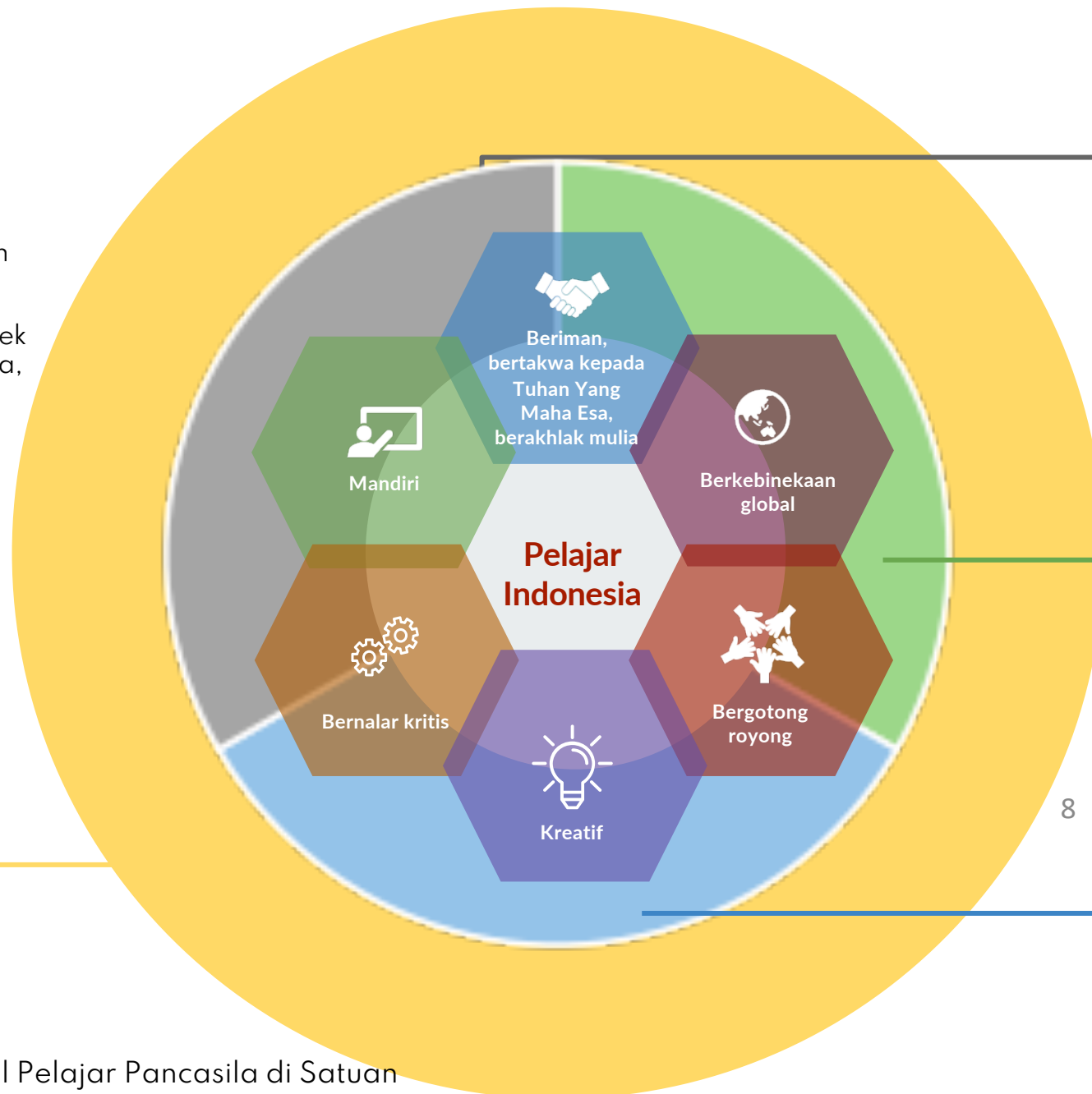
Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Gambar 3. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD SMP, SMA dan SMK



Gambar 3. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.



Budaya Sekolah

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

Intrakurikuler

Muatan Pelajaran Kegiatan/Pengalaman Belajar Program Kebutuhan Khusus.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SDLB-SMALB)

Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah.

8

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Gambar 3. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan Khusus

Kerangka Kurikulum pada Sekolah Penggerak

Bagaimana pembagian peran pemerintah dan satuan pendidikan dalam pembelajaran paradigma baru?

Pemerintah berperan menyiapkan :

1. **Profil pelajar pancasila**
Kompetensi dan karakter yang tertuang dalam 6 dimensi, berfungsi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.
2. **Struktur kurikulum**
Jabaran mata pelajaran beserta alokasi jam pembelajaran
3. **Capaian Pembelajaran**
Kompetensi dan karakter yang dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.
4. **Prinsip Pembelajaran dan Asesmen**
Berfungsi sebagai nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

Pemerintah menyediakan contoh kurikulum operasional dan beragam perangkat ajar untuk membantu satuan pendidikan dan pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pembelajaran.

Satuan pendidikan diberikan kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar yang tersedia, atau membuat sendiri sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Komponen yang dikembangkan satuan pendidikan:

1. **Kurikulum operasional**
Menjabarkan kebijakan, rencana program dan kegiatan yang akan dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran paradigma baru.
2. **Perangkat Ajar**
Berbagai perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran paradigma baru.

Kerangka Dasar Kurikulum ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dengan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan SNP

Ditetapkan oleh pemerintah pusat

Tujuan Pendidikan Nasional

Profil Pelajar Pancasila

Standar Kompetensi Lulusan
(untuk PAUD STTPA)

Standar Isi

Standar Proses

Standar Penilaian

Standar lainnya

Struktur Kurikulum

Capaian Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Contoh Perangkat Ajar: Buku Teks Pelajaran, Bahan Ajar, modul ajar mata pelajaran dan projek profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum satuan pendidikan

FLEKSIBEL/DINAMIS

Satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik satuan pendidikan

- Visi & Misi satuan pendidikan
- Konteks dan kebijakan lokal

- Kurikulum operasional di satuan pendidikan
- Perangkat ajar yang dikembangkan secara mandiri

Capaian Pembelajaran Fase Fondasi:

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar.

Tiga elemen utama yang dikembangkan: 1) nilai agama dan budi pekerti, 2) jati diri, dan 3) dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika.

Prinsip pembelajaran dan asesmen PAUD

Capaian Pembelajaran

**“Merdeka Bermain,
Merdeka Belajar”**

**Bermain-belajar berbasis
buku bacaan anak***

Eksplorasi lingkungan sekitar
Sentra, Kelompok, Area, dsb.

Non-schoolification

Tidak ada *standardized test* untuk
anak

**Prinsip Pembelajaran
dan Asesmen**

**Anak bertumbuh kembang optimal
secara holistik yang siap bersekolah**

Kemampuan yang menunjukkan kesiapan bersekolah sebagaimana ditunjukkan dalam STPPA, yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, bahasa, dan seni

Terbangunnya fondasi literasi dan kegemaran membaca

Terbangunnya profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif)

** kegiatan berbasis buku merupakan kegiatan yang diawali dengan guru/orangtua membacakan buku untuk anak, kemudian diikuti dengan kegiatan bermain yang berkaitan dengan buku tersebut*

Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum berisi kegiatan bermain-belajar yang mengacu pada ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP), proyek penguatan profil pelajar Pancasila, program-program lain yang dilakukan satuan pendidikan, dan jam kegiatan bermain-belajar. Pada satuan PAUD, tidak ada perbedaan pembagian jam bermain-belajar tersendiri antara kegiatan harian dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Keduanya melebur dalam intrakurikuler. Guru dapat menyesuaikan berbagai metode dan pendekatan termasuk proyek dalam menguatkan profil pelajar Pancasila.

Tiga elemen dalam Capaian Pembelajaran berikut ini diajarkan secara terpadu dalam kegiatan bermain-belajar:

- 1) nilai agama dan budi pekerti,
- 2) jati diri, dan
- 3) dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika (STEAM: *science, technology, engineering, art, and mathematics*)

Nilai Agama dan Budi Pekerti:

Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

Jati Diri:

Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (nutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Dasar-dasar Literasi dan Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni dan Matematika:

Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

2

Prinsip Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru?

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada **prinsip pembelajaran** sebagai berikut:

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

No.	Prinsip Pembelajaran	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
1.	<p>Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan • Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen • Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. • Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik • Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik • Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya • Menyamaratakan metode pembelajaran. • Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik • Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik • Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan
2.	<p>Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran • Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna • Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik • Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas • Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik • Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir

No.	Prinsip Pembelajaran	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
3.	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi • Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual • Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan • Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual • Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal
4.	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar • Melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik • Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer dan sekunder dalam proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik • Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas • Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas • peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat
5.	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik • Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka • pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya • Mengajarkan keterampilan abad 21 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir • Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama • Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya

Profil Anak

- Anak dipandang unik dan memiliki potensi (kelebihan/kekuatan) masing-masing. Keunikan dan potensi ini yang diharapkan dikembangkan di satuan PAUD
- Anak adalah sosok yang berdaya (bukan gelas kosong), sehingga dalam interaksi antara pendidik dan anak, pendidik perlu menunjukkan penghargaan dan kesetaraan pada anak
- Bermain adalah belajar bagi anak, sehingga kegiatan bermain-belajar untuk anak perlu yang dapat mengasah seluruh panca inderanya, konkrit, bermakna, dan dapat dialami langsung oleh anak
- Anak pada dasarnya sangat peka dengan alam dan masyarakatnya, sehingga kegiatan bermain-belajar perlu senantiasa mengasah interaksi antara anak dan lingkungan
- Pembentukan identitas diri anak makin berkembang, sehingga pengenalan budaya, kepekaan pada orang lain dan lingkungan, peneladanan nilai-nilai baik universal, dan hal-hal lain yang mendukung pembentukan konsep diri perlu dikuatkan di PAUD
- Anak perlu diberikan *scaffolding* (perancah, dukungan belajar secara terstruktur) untuk memunculkan keunikan dan potensinya
- Anak memerlukan orangtua/wali dan masyarakat sebagai mitra guru dalam pengembangan dirinya
- Tahap atau karakteristik perkembangan anak menjadi bantuan guru dalam menyesuaikan pendekatan atau cara berinteraksi dengan anak, dengan tetap memperhatikan keunikan dari tiap anak

Prinsip Pembelajaran Khusus

a) Untuk Semua Peserta didik Berkebutuhan Khusus

(1) Skala Perkembangan Mental

Prinsip ini menekankan pada pemahaman pendidik mengenai usia mental intelektual.

(2) Individualisasi

Prinsip ini menekankan perhatian pada keragaman individual yang belajar sesuai dengan iramanya sendiri (kemampuan, kesulitan, kecepatan, minat dan bakat peserta didik). Pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelas dengan bidang studi yang sama tetapi kedalaman dan keluasan materi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

(3) Fleksibel

Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

(4) Holistik

Prinsip ini memberi pengalaman belajar secara menyeluruh pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan belajar dari pengalaman langsung dan nyata, serta menggunakan pendekatan multi sensori yang dapat membantu peserta didik dalam percepatan menerima informasi dan penguatan memori sehingga pembelajaran lebih bermakna.

(5) Keperagaan

Prinsip ini digunakan untuk memperjelas dan membentuk pemahaman PDBK mengingat keterbatasan kemampuan berpikir abstrak.

(6) Kontinuitas

Pembelajaran harus berkelanjutan antara satu kompetensi dengan kompetensi berikutnya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran dilakukan mulai dari materi yang sederhana sampai kepada materi yang kompleks (rumit).

(7) Kontekstual

Proses pembelajaran yang saling berhubungan dengan berbagai aktivitas pengalaman sehari-hari dalam kehidupan nyata peserta didik.

(8) Akomodatif (adaptasi dan modifikasi)

Jika profil peserta didik setara dengan CP pendidik melakukan modifikasi

Jika profil peserta didik tidak setara CP pendidik melakukan adaptasi dengan cara menambah, menyederhanakan, mengganti dan menghilangkan

(9) Habilitasi dan Rehabilitasi

Habilitasi berarti memberikan peluang kepada peserta didik untuk mandiri, Rehabilitasi artinya memperbaiki fungsi atau potensi yang dimiliki agar lebih mandiri

b) Untuk Peserta Didik tiap jenis Berkebutuhan Khusus:

(1) Tunanetra

- Kekonkretan/pengalaman pengindraan
- Keutuhan
- Aktivitas mandiri (*selfactivity*)

(2) Tunarungu

- Keterarahwajahan
- Keterarahsuaraan
- Teknik tangkap dan peran ganda (inter subjektivitas)
- Keperagaan
- Azas kontras
- Komunikasi total
- Konkret
- Aktivitas Mandiri

(3) Tunagrahita

- Penyederhanaan konsep
- Pengulangan
- Pembiasaan

(4) Tunadaksa

- Memaksimalkan anggota tubuh yang masih berfungsi dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari
- Penyederhanaan konsep
- Pengulangan
- Pembiasaan

(5) Autis

- Keterarahwajahan
- Instruksi dan penjelasan sederhana dan konkret
- Pembelajaran dengan visualisasi
- Mempertimbangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial
- Menghindari hal-hal yang memicu ledakan emosi
- Pengulangan

(6) Kesulitan Belajar

- Memanfaatkan semua indra dalam pembelajaran (multisensori-multimetode)
- Penyederhanaan konsep
- Pengulangan
- Pembiasaan

3

Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar sebagai Dokumen Rencana Pembelajaran

Capaian Pembelajaran

Ditetapkan oleh pemerintah, merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah dan Pendidikan khusus. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Pada jenjang PAUD s.d SMA/SMK, **pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia** menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik.

Pada Pendidikan Khusus, **pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia dengan menyesuaikan usia mental**.

Fase Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
Prasekolah Taman kanak-kanak	Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	Kelas 7-9 SMP atau MTs	Kelas 10 SMA, SMK atau MA	Kelas 11 - 12 SMA, SMK atau MA

Fase	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
Jenjang/ Kelas	SD (1-2)	SD (3-4)	SD (5-6)	SMP (7-9)	SMA (10)	SMA (11-12)
Usia Mental	≤7 tahun	±8 tahun	±8 tahun	±9 tahun	±10 tahun	±10 tahun

Kurikulum Operasional

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Kurikulum Operasional

Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran

Modul Ajar

Jabaran kompetensi yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

Kurikulum operasional dan alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran.

Jika satuan pendidikan memiliki kurikulum operasional dan tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar dapat merujuk kedua dokumen tersebut.

- Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar
- Satuan pendidikan yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan **RPP Plus**, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP.
- Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan **RPP**
- Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar atau RPP dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik

Pembelajaran di PAUD

Fokus Kelompok Usia	Fokus untuk satuan PAUD di Sekolah Penggerak adalah untuk anak usia 5-6 tahun atau yang berada di akhir jenjang PAUD (TK B).
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran (CP). Kemdikbud memberikan rekomendasi perilaku-perilaku yang diharapkan muncul pada anak dari analisis CP dan dapat dikembangkan serta diperluas guru. Identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan peserta didik dan konteks lingkungan sekitarnya. Untuk satuan PAUD, penguatan profil pelajar Pancasila melebur dengan intrakurikuler. Satuan PAUD juga tidak memiliki alur yang berurutan dalam menurunkan tujuan pembelajaran ke kegiatan bermain-belajar, kembali ke kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungannya.
Metode	Setiap guru kelas berhak mengembangkan tujuan kegiatan untuk pembelajaran harian/ mingguan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum operasional sekolah <ul style="list-style-type: none">● Menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar dalam konteks bermain● Menggunakan berbagai instrumen● Asesmen otentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian
Hasil	Asesmen dilakukan sepanjang pembelajaran dan dibuat dokumentasi. Laporan Capaian Pembelajaran Anak (Rapor) disarankan setidaknya 6 bulan sekali

4

Pengawasan Proses Pembelajaran

Bagaimana peran kepala sekolah dan pengawas pada pembelajaran paradigma baru?

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Sumber:
Permendikbud 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas berfokus pada keseluruhan proses pembelajaran. Pendidik diberikan ruang untuk mengembangkan rencana pembelajaran dengan komponen dan format yang sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian tidak ada standar format baku dokumen pembelajaran yang membatasi kemerdekaan pendidik dalam mendesain pembelajaran.

Hasil pengawasan proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk:

- 1) Perbaikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Pendampingan teknis kepada pendidik yang memerlukan konsultasi dan dukungan lain untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam proses pembelajaran.
- 3) Penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang baik.
- 4) Diseminasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran; dan
- 5) Penguatan dan pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

5

Mengembangkan Modul Ajar

Bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen paradigma baru?

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

1

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler

2

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Diagnostik

3

Pengembangan Modul Ajar

4

Penyesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik

5

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Hasil Asesmen Formatif dan Sumatif

6

Pelaporan Hasil Belajar

7

Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

Untuk menyusun rencana pembelajaran, jbaran kompetensi pada Capaian Pembelajaran perlu dipetakan ke dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Peta kompetensi tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat ajar.

Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan Pembelajaran : Mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini:

Kriteria tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari 2 komponen berikut

- **Kompetensi yaitu** kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- **Konten** yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Kriteria alur tujuan pembelajaran:

- Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- ATP pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang

Tujuan pengembangan modul ajar:
Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik

Catatan: pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria berikut ini:

Kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah:

1. **Esensial:** Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. **Menarik, bermakna, dan menantang:** Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3. **Relevan dan kontekstual:** Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
4. **Berkesinambungan:** Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Contoh Hasil Pemetaan CP ke dalam alur tujuan pembelajaran

Menganalisis Capaian Pembelajaran

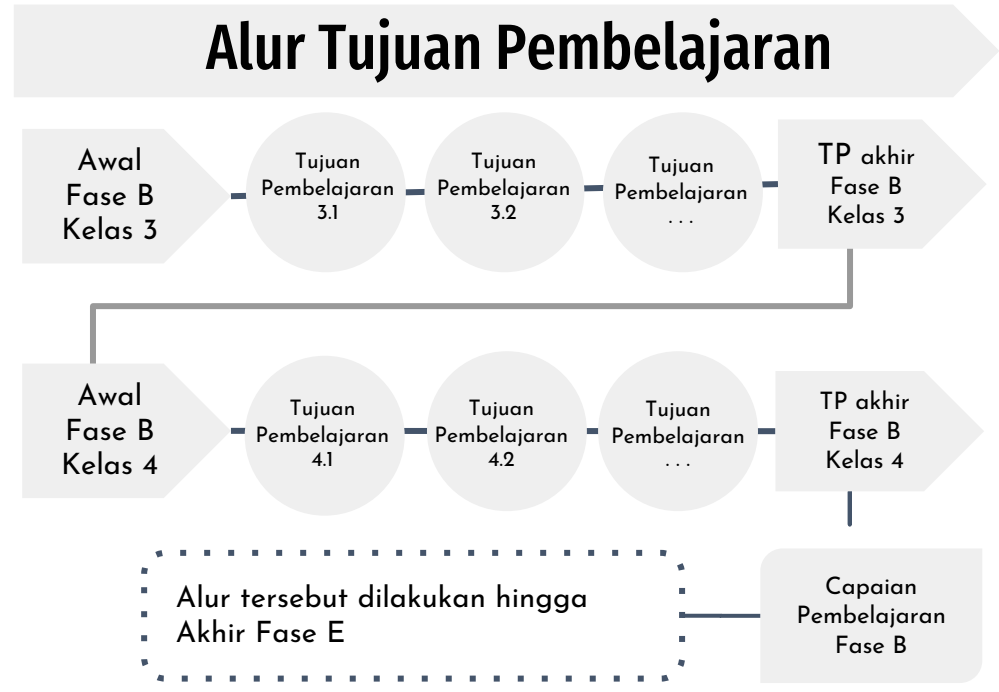
Merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Memetakan bagian ATP per kelas sesuai dengan alokasi waktu

Matematika Fase B: Kelas 3 dan 4

Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengeneralisasi pemahaman dan melakukan operasi hitung bilangan cacah sampai dengan 1.000.000 (atau maksimum enam angka), serta memahami hubungan antara operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) termasuk menggunakan sifat-sifat operasi dalam menentukan hasil perhitungan, menentukan faktor, kelipatan, KPK, dan FPB dari bilangan cacah, memahami pecahan dan menentukan posisinya pada garis bilangan, serta membandingkan dua pecahan. Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana, memahami hubungan antara operasi perkalian dan pembagian, menemukan pola gambar, objek sederhana, dan pola bilangan melibatkan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Peserta didik dapat dan mengukur panjang benda menggunakan satuan baku, menggunakan satuan baku luas dan volume, serta menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang (prisma dan balok). Peserta didik juga dapat menyajikan dan menganalisis data sederhana menggunakan turus dalam bentuk bentuk bentuk tabel, diagram gambar, pictogram, diagram batang, dan diagram garis, serta menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.

Fase B	
Kelas 3	Kelas 4
3.1. Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999 3.2. Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999 3.3. Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya. 3.4. Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm ² yang menutup bidang datar 3.5. Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan. 3.6. Menyelesaikan kalimat bilangan dengan satu variabel berupa simbol gambar yang belum diketahui nilainya melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan 3.7. Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi berpotongan pada sebuah bidang datar.	4.1. Memperumum pemahaman mengenai urutan dan nilai tempat sampai 999.999 4.2. Mengidentifikasi kelipatan, faktor, pola perkalian dan pembagian dengan tabel kelipatan 4.3. Menentukan hubungan antar satuan baku panjang (mm, cm, dan m) 4.4. Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segi banyak) 4.5. Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas dan keliling berbagai bentuk bangun datar



Seperti apa keleluasaan pendidik dalam pengembangan modul ajar?

Komponen Modul Ajar

Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Kompetensi awal• Profil Pelajar Pancasila• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Model pembelajaran yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan pembelajaran• Asesmen• Pemahaman bermakna• Pertanyaan pemantik• Kegiatan pembelajaran• Refleksi peserta didik dan pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Pengayaan dan remedial• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Contoh Cuplikan Modul Ajar

MA untuk Kelas 3
Matematika
25 JP

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

Tujuan pembelajaran

- Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999
- Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999
- Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya.
- Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm² yang menutup bidang datar
- Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan.
- Menyelesaikan kalimat bilangan dengan satu variabel berupa simbol gambar yang belum diketahui nilainya melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan
- Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi berpotongan pada sebuah bidang datar.

Asesmen Diagnostik:
Menjawab delapan pertanyaan operasi bilangan.

Asesmen Sumatif

- Menggambar denah rumah dengan menyertakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Contoh penerapan penyesuaian pembelajaran dan pengembangan PPP

Diskusi dan kegiatan berkelompok dibagi berdasarkan kelompok dengan kesiapan yang berbeda, sehingga pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik. Kegiatan observasi sekitar, diskusi dengan pertanyaan pemantik adalah pembelajaran yang membangun elemen bernalar kritis dan juga mandiri dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi dan pemilihan bentuk untuk tugas asesmen sumatif.

Aktivitas 1 (Kinerja)

Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) pada objek yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

Aktivitas 2 (Tes)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m)

Aktivitas 3 (Kinerja)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling segiempat, segitiga, dan segibanyak dengan menambahkan panjang rusuk-rusuk bidang

Aktivitas 4 (Kinerja)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas suatu gambar benda dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm² yang menutup bidang datar

Aktivitas 5 (sumatif 2 : Proyek)

Menggambar denah rumah dengan menyertakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Contoh Cuplikan Modul Ajar

**MA untuk Kelas 4
IPAS
35 JP**

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik mengidentifikasi urutan siklus air.
Peserta didik mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen Diagnostik:
Menjawab tiga pertanyaan tentang siklus air.

Urutan Kegiatan

Asesmen sumatif:
Menunjukkan pemahaman mengenai pengaruh siklus air dalam presentasi dan pameran karya.

Indikator asesmen sumatif:

Memberikan gambaran informasi detail dan akurat, relevan, dan berhubungan dengan topik.

Presentasi berisi pesan yang jelas dipahami audiens.



Tautan MA IPAS Kelas 4 Siklus Air

Apa yang terjadi apabila tidak ada air?	Apa sajakah fungsi air bagi makhluk hidup di muka bumi?	Bagaimana proses terjadinya daur air?	Bagaimana cara memperoleh air bersih?	Apa masalah yang terjadi tentang air?	Bagaimana menunjukkan pemahaman tentang pengaruh siklus air?
Aktivitas 1: Diskusi fungsi air untuk manusia. <i>Formatif asesmen</i>	Aktivitas 2: Curah pendapat tentang fungsi air. <i>Formatif asesmen</i>	Aktivitas 3: Eksperimen daur air.	Aktivitas 4: Praktek penyaringan air bersih.	Aktivitas 5: Riset kelompok tentang air bersih. <i>Formatif asesmen</i>	Aktivitas 6: Pameran dan Presentasi pemahaman.

Contoh penerapan penyesuaian pembelajaran dan pengembangan PPP

Asesmen sumatif memberikan pilihan dalam membuat produk presentasi, bisa dengan menulis laporan ilmiah, membuat rekaman sandiwara radio, rekaman siaran atau poster/ infografis. Dalam eksperimen daur air, guru memberikan pilihan menantang sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, dengan tiga kegiatan eksperimen yang berbeda.

Pendidikan Khusus

Membentuk Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran

1

PERENCANAAN ASESMEN DAN PEMBELAJARAN

2

Perencanaan, Pelaksanaan, serta Pengolahan Identifikasi dan Asesmen Diagnostik

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Memetakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

3

4

Penyusunan Program Pembelajaran Individual

Pengembangan Modul Ajar

5

6

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif)

Pelaporan Kemajuan Belajar

7

8

Evaluasi Asesmen dan Pembelajaran

Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

1

Membentuk Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran

Strategi Membentuk Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Khusus

1

Tentukan seorang Koordinator Kurikulum. Koordinator bisa dari wakil kepala sekolah atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan kurikulum.

2

Tim Pengembang kurikulum terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua, tenaga ahli (psikolog, dokter, terapis) dan pihak lain yang berkaitan dengan keberlangsungan pendidikan peserta didik. Tim pengembang kurikulum ini juga dapat menjadi Tim penyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi peserta didik yg memerlukan strategi khusus.

3

Koordinator memberikan arahan untuk menganalisis CP kemudian menyusun TP, ATP, dan MA berdasarkan hasil Pengolahan Asesmen Diagnostik.

Peran koordinator:

- Mengorganisasi pertemuan berkala untuk menyusun dan mengevaluasi dokumen
- Mengumpulkan dokumen dan mengorganisasi dalam satu folder dokumentasi

Peran guru kelas dan guru mata pelajaran:

- Berkolaborasi untuk menyusun ATP dan MA
- Berkolaborasi untuk menyusun PPI berdasarkan data yang telah dihimpun dari para profesional dan orang tua

Peran tenaga ahli/profesional lainnya:

- Memberikan diagnosis kebutuhan khusus yang dialami peserta didik
- Psikolog menetapkan usia mental
- Memberikan masukan/pandangan mengenai kondisi kebutuhan khusus yang dialami peserta didik yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk pengembangan PPI

Peran orang tua:

- Memberikan informasi perkembangan anak termasuk kebiasaan yang dilakukan anak di rumah
- Melaksanakan dan memantau program pembelajaran anak di rumah

2

Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Pengertian Asesmen Diagnostik

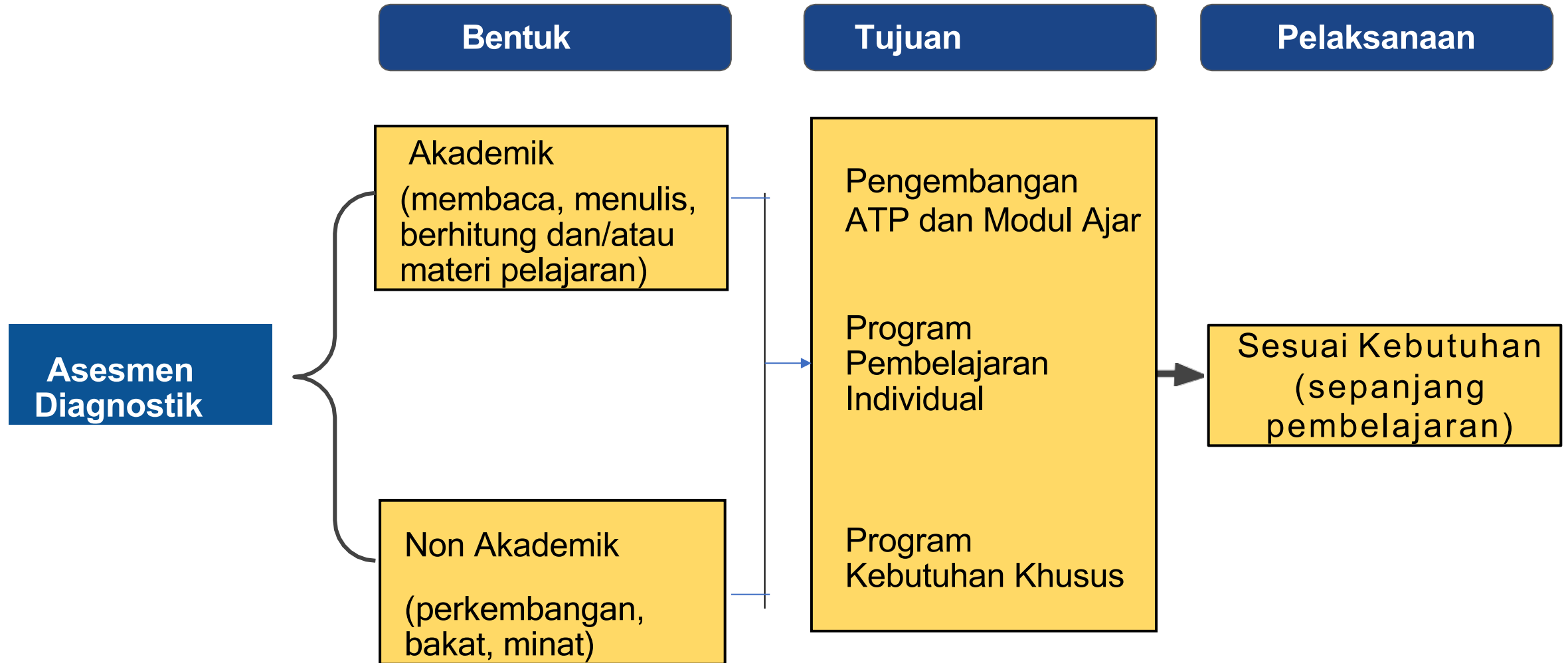
Asesmen diagnostik pada pendidikan khusus sebelumnya dikenal dengan istilah asesmen.

Asesmen diagnostik harus dilakukan karena karakteristik dan jenis kebutuhan khusus yang beragam, sehingga program pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik.

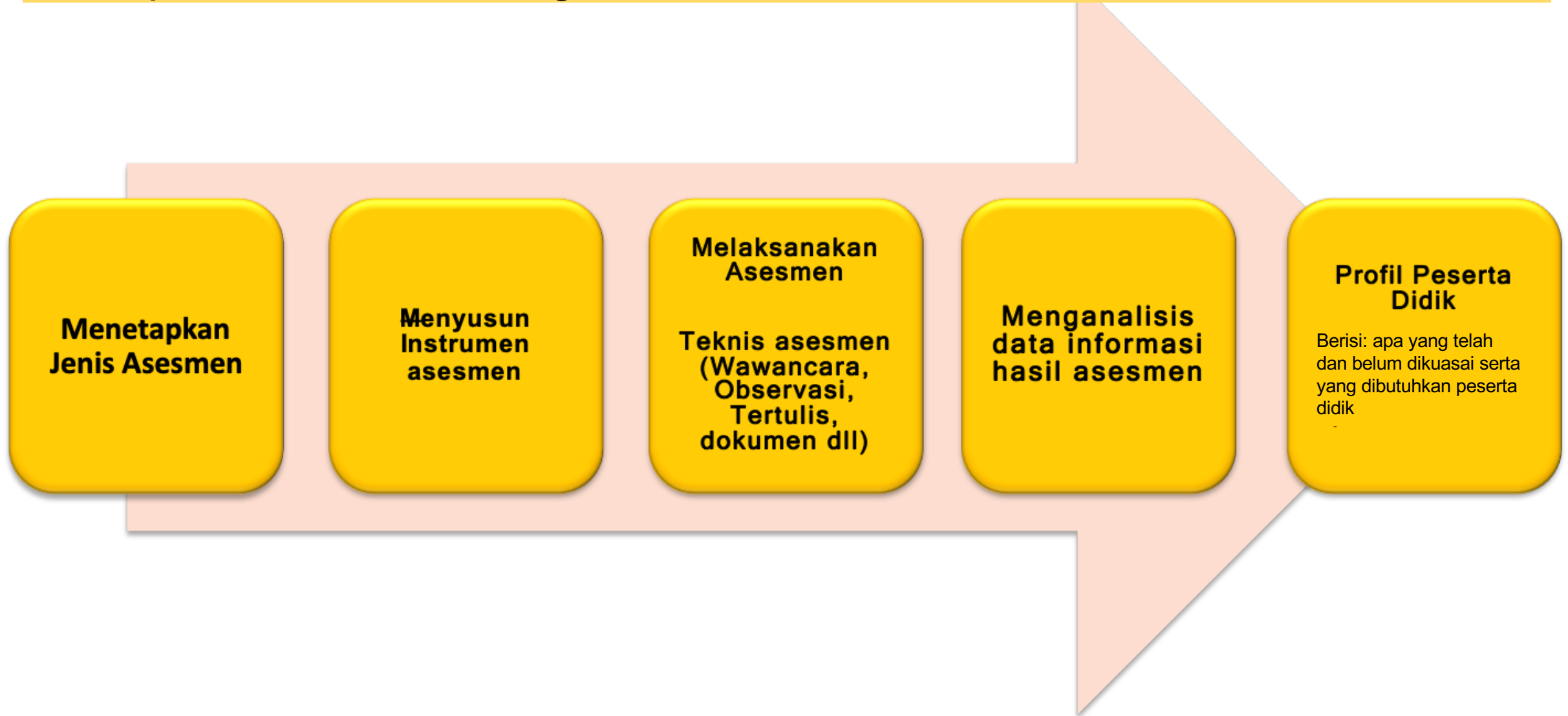
Proses asesmen ini dilakukan untuk mencari berbagai informasi mengenai kondisi peserta didik seperti apa yang sudah dikuasai, apa yang belum dikuasai, dan apa yang dibutuhkan. Asesmen diagnostik meliputi kemampuan akademik dan non akademik. Asesmen akademik terkait dengan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan/atau materi pelajaran. Asesmen non akademik berkaitan dengan perkembangan (seperti bahasa, sosial, emosi, dan motorik), bakat, dan minat.

Hasil asesmen diagnostik dijadikan dasar untuk menentukan kedudukan peserta didik pada fase dalam CP yang sesuai dengan kemampuannya, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, menyusun program pembelajaran individual (PPI), dan program kebutuhan khusus.

Bentuk, Tujuan, dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik



Tahapan Asesmen Diagnostik



3

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Seperti apakah standar acuan kompetensi dalam pembelajaran paradigma baru?

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik **pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.**

Sinkronisasi Jenjang, Usia Mental

Fase	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
Jenjang/ Kelas	SD (1-2)	SD (3-4)	SD (5-6)	SMP (7-9)	SMA (10)	SMA (11-12)
Usia Mental	≤7 tahun	±8 tahun	±8 tahun	±9 tahun	±10 tahun	±10 tahun

Untuk menyusun rencana pembelajaran, jabaran kompetensi pada Capaian Pembelajaran perlu dipetakan ke dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Peta kompetensi tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat ajar.

Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan Pembelajaran : Mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini:

Kriteria tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari 3 komponen berikut

- **Kompetensi yaitu** kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- **Konten** yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.
- **Variasi Keterampilan Berpikir** yaitu tingkat kompetensi berpikir yang perlu dikuasai peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria alur tujuan pembelajaran:

- Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- ATP pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang

Contoh Tujuan Pembelajaran

Contoh:

(Contoh kasus bagi peserta didik dengan keterbatasan intelektual tanpa gangguan/hambatan bicara)

- Peserta didik dapat **membaca cerita pendek** dengan **lafal yang jelas dan intonasi yang tepat**, memperhatikan volume suara saat berbicara.
- Peserta didik dapat **melengkapi cerita pendek** sesuai **dengan cerita yang dibacakan**.
- Peserta didik dapat **menceritakan pengalaman** dengan **runut**.

Catatan:

- Kata kerja yang menunjukkan keterampilan/aksi
- Konten yang dipelajari
- Variasi luaran yang dihasilkan

Alur Dan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Ragam Berkebutuhan Khusus

Kompetensi, Konten, Variasi

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran				
	Tunanetra	Tunarungu	Tunagrahita	Tunadaksa	Autis
1. Menyimak Peserta didik mampu menyimak dengan saksama penjelasan yang disampaikan, menggali informasi dari teks cerita pendek dan teks petunjuk/arahan sederhana yang disajikan dalam bentuk lisan atau isyarat, teks aural (teks yang dibacakan) teks visual dan teks audiovisual	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dengan cermat.	1.1 Peserta didik mampu menyimak penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dibantu dengan tayangan teks visual	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dibantu dengan tayangan teks visual.	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dengan cermat.	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dengan cermat.
	1.2 Peserta Didik mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dalam huruf braille	1.2 Peserta Didik mampu Mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan teks visual.	1.2 Peserta Didik mampu mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan gambar.	1.2 Peserta Didik mampu mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan gambar.	1.2 Peserta Didik mampu mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan gambar.
	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam teks petunjuk yang disajikan dalam huruf braille.	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam teks petunjuk yang	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam teks petunjuk yang	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang
	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik

Contoh Hasil Pemetaan CP ke dalam TP dan ATP

Asesmen Diagnostik

Kesimpulan Asesmen Diagnostik

Melani adalah peserta didik kelas 7 Fase A, memiliki diagnosis Tunagrahita. Dapat bicara dengan jelas.

Ia masih dalam tahap membaca permulaan, sudah mengenal huruf, tetapi belum konsisten dalam membaca pola kata KV-KV.

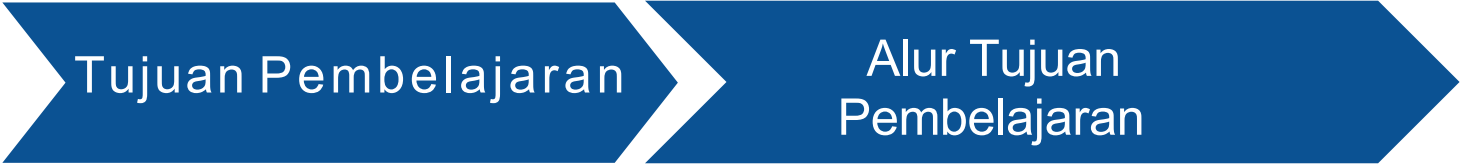
Capaian Pembelajaran

Bahasa Indonesia Fase A: Kelas 1 dan 2 Usia mental ≤ 7 Tahun

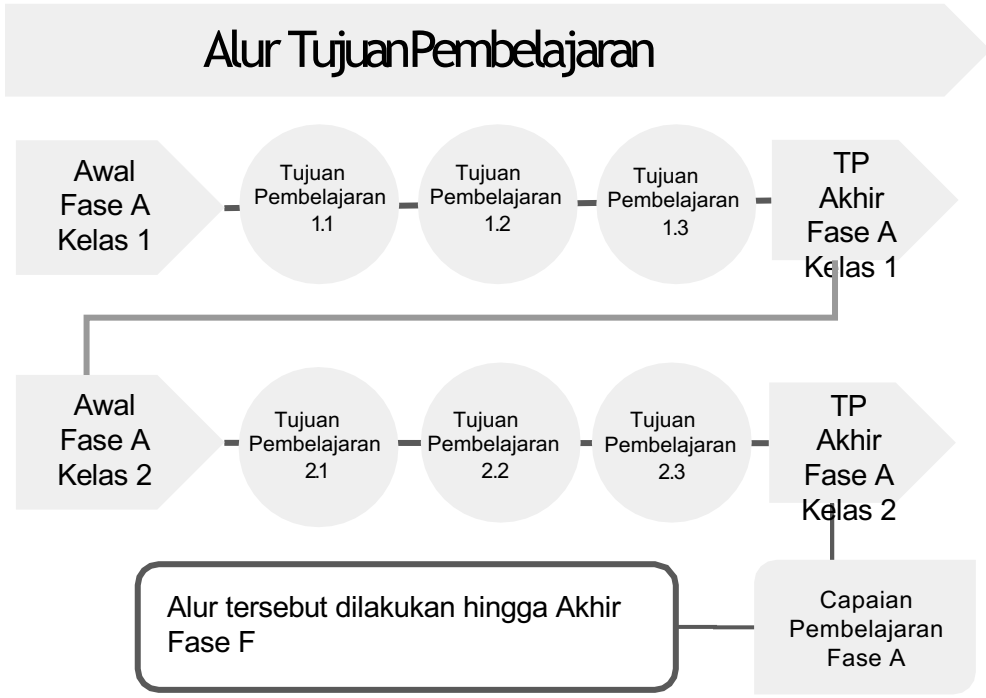
Pada akhir fase A, peserta didik mampu berbahasa sederhana untuk berkomunikasi, memahami instruksi lisan sederhana, kata-kata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan kata-kata baru yang dibacakan dengan atau tanpa bantuan gambar. Peserta didik mampu melafalkan kata dan dapat dipahami, bertanya jawab berdasarkan topik sederhana.

Peserta didik mampu memahami teks cerita sederhana (tiga kata) dan teks deskripsi sederhana serta melakukan kegiatan pramenulis, seperti memegang alat tulis, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menulis di udara, menebalkan huruf, menyalin huruf, menyalin suku kata dan kata sederhana.

Contoh Hasil Pemetaan CP ke dalam TP dan ATP



Fase A	
Kelas 1	Kelas 2
1.1 Menirukan ucapan atau mengisyaratkan kata-kata yang diucapkan pendidik dengan benar	2.1 Melafalkan atau mengisyaratkan kata dari kartu kata dan gambar yang tersedia
1.2 Menyebutkan atau mengisyaratkan nama benda berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh pendidik dengan benar	2.2 Menyebutkan atau mengisyaratkan kata dari benda yang ada di sekitar kelas
1.3 Melakukan percakapan dengan menjawab pertanyaan berkaitan dengan gambar dan nama benda yang dikaitkan dengan kegiatan keseharian	2.3 Melakukan percakapan sederhana untuk mengungkapkan keinginan tentang sesuatu yang diinginkan
1.4 Menceritakan kembali isi teks cerita bergambar sederhana dengan bahasanya sendiri dibantu dengan isyarat	2.4 Menceritakan isi teks cerita bergambar dengan bahasa yang dikuasai dibantu dengan isyarat



4

Program Pembelajaran Individual

Program Pembelajaran Individual (PPI)

Setelah mendapatkan kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen, maka selanjutnya pengembangan program pembelajaran individual.

Setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan yang berbeda. Program Pembelajaran Individual merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengakomodasi perbedaan tersebut.

Program ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga memungkinkan mereka dapat belajar dengan optimal dan menguasai tingkat materi tertentu yang telah ditetapkan.

Prinsip Program Pembelajaran Individual (PPI)

1. Pengembangan PPI berdasarkan pada urgensi penanganan dari hasil asesmen.
2. Menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik.
4. Bersifat dinamis, artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik.

Program Pembelajaran Individual (PPI)

Langkah-langkah Pengembangan Program Pembelajaran Individual

1. Perencanaan atau Penyusunan Program
2. Pelaksanaan Program
3. Evaluasi Program

Perencanaan atau Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Pendidik dapat menyusun Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan menuangkan komponen PPI, sebagai berikut:

1. Kemampuan dan karakteristik; Karakteristik mencakup semua aspek peserta didik yang menyangkut keberlangsungan kegiatan belajar mengajar diketahui berdasarkan hasil asesmen
2. Tujuan; Tujuan Jangka Panjang dan Tujuan Jangka Pendek
3. Deskripsi tentang pelayanan pembelajaran
4. Waktu dan lamanya diberikan pelayanan
5. Evaluasi

Contoh Profil Peserta Didik Berdasarkan Hasil Asesmen Diagnostik

Nama: Edi, kelas 7, Fase D

AKADEMIK

ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
Bahasa		
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> sudah mengenal huruf, membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. dapat melengkapi kalimat sesuai bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> terkadang masih terbata-bata saat membaca cerita sederhana. masih membutuhkan arahan untuk menjawab pertanyaan bacaan.
Menulis	sudah mampu menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> terkadang ukuran huruf masih besar bentuk huruf masih sering tertukar, misal huruf "u" ditulis "n". tulisan huruf belum konsisten sesuai bentuknya, misal huruf "a" menyerupai "u".
Mendengarkan	sudah memahami instruksi sederhana	penjelasan materi yang cukup panjang, cenderung mengingat kalimat akhirnya saja
Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> mampu membaca dengan intonasi yang tepat mampu memperhatikan volume suara saat berbicara 	melafalkan kata kurang jelas, terkesan cadel
Matematika		
Kemampuan numerasi, di antaranya: bilangan, pengukuran, geometri.	Berisi kekuatan peserta didik	Berisi kelemahan peserta didik

NON AKADEMIK

ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
Sosial dan Emosional	terbuka untuk menjalin interaksi dengan banyak teman	kurang memiliki daya juang dalam mengerjakan tugas, terutama dalam menulis
Fisik		
Anggota badan	lengkap	tangan kiri sedikit layu
Motorik kasar	mampu berjalan pada garis lurus, mampu berjalan zig-zag	masih kurang terampil dalam lempar-tangkap bola
Motorik halus	pola pegang pensil sudah sesuai	kemampuan tangan kiri untuk menggenggam kurang kuat

Contoh format PPI

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Tanggal pelaksanaan	Waktu Penyelesaian	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Umum	Tujuan Khusus					

Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual (PPI)

PPI ditulis sesuai prosedur, pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur yang dibuat.

Pelaksanaan PPI harus bertanggung jawab dan konsisten.

Melakukan kontrol dan pemantauan antar anggota tim.

1. Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan PPI, kegiatan pembelajaran harus mencakup cara mencapai setiap tujuan pembelajaran.

2. Administrasi Pelaksanaan PPI

Pelaksana program (pendidik, orang tua, tenaga profesional lain yang bekerja dengan anak) harus membuat catatan kejadian dalam proses pembelajaran.

Orang tua peserta didik secara teratur diberi informasi mengenai kemajuan anak dibandingkan dengan capaian tujuan pada akhir tahun.

5

Mengembangkan Modul Ajar (MA)

Contoh Cuplikan Modul Ajar untuk Kelas 7 Fase D

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

TP

- Peserta didik dapat membaca cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, memperhatikan volume suara saat berbicara.
- Peserta didik dapat melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang dibacakan.
- Peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dengan runut.

Kesimpulan Asesmen Diagnostik

Edi adalah peserta didik kelas 7 dengan diagnosis Tunagrahita. Kosakata cukup banyak, namun pelafalan beberapa kata kurang jelas. Ia memiliki kemampuan membaca lancar dan menulis

Asesmen Sumatif:

Peserta didik mampu membaca isi cerita, melengkapi cerita, dan menceritakan pengalaman sederhana.

Indikator asesmen sumatif:

- Membaca cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, memperhatikan volume suara saat berbicara.
- Melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang dibacakan.
- Menceritakan pengalaman dengan runut.

Contoh Modul Ajar (MA) Pendidikan Khusus (CP Fase D)

<https://s.id/HasilFinalMABInd>

Apakah kamu pernah membaca cerita pendek?

Aktivitas 1: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 2: Peserta didik mendengarkan pendidik membacakan cerita pendek.
Aktivitas 3: Peserta didik membaca cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Apa saja yang kamu ingat dari cerita tadi?

Aktivitas 4: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 5: Peserta didik menjawab secara lisan pertanyaan pada lembar kerja: melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang dibacakan pendidik.
Aktivitas 6: Peserta didik mengerjakan lembar kerja: melengkapi kalimat sesuai dengan cerita secara mandiri.

Apa pengalaman kamu yang paling menyenangkan?

Aktivitas 7: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 8: Peserta didik mendengarkan pendidik bercerita mengenai pengalamannya secara runut.
Aktivitas 9: Peserta didik menceritakan pengalamannya dengan runut.

Contoh Cuplikan Modul Ajar untuk kelas 7 Fase A

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

TP

- Peserta didik dapat membaca kata dengan pola KV-KV pada cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, memperhatikan volume suara saat berbicara.
- Peserta didik dapat menunjukkan kata pada cerita yang dibacakan.
- Peserta didik dapat melengkapi kata sesuai dengan cerita yang dibacakan.
- Peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dengan pertanyaan pemantik.

Kesimpulan Asesmen Diagnostik

Melani memiliki diagnosis Tunagrahita. Ia dapat bicara dengan jelas. Ia masih dalam tahap membaca permulaan, sudah mengenal huruf, tetapi belum konsisten dalam membaca pola kata KV-KV.

Asesmen Sumatif:

Peserta didik mampu membaca kata dengan pola KV-KV, menunjukkan kata, melengkapi kata, dan menceritakan pengalaman sederhana.

Indikator asesmen sumatif:

- Membaca kata dengan pola KV-KV pada cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.
- Menunjukkan kata pada cerita yang dibacakan
- Melengkapi kata sesuai dengan cerita yang dibacakan
- Menceritakan pengalaman dengan pertanyaan pemantik

Apakah kamu pernah membaca cerita pendek?

- Aktivitas 1: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 2: Peserta didik mendengarkan pendidik membacakan cerita pendek.
Aktivitas 3: Peserta didik membaca kata dengan pola KV-KV dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, pada kata yang ditentukan pendidik dari cerita pendek.
Aktivitas 4: Peserta didik menunjukkan kata pada cerita sesuai dengan yang disebutkan pendidik.

Apa saja yang kamu ingat dari cerita tadi ?

- Aktivitas 5: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 6: Pendidik membacakan lembar kerja: melengkapi kata sesuai dengan cerita, peserta didik menjawab secara lisan.
Aktivitas 7: Peserta didik mengerjakan lembar kerja: melengkapi kata sesuai dengan cerita secara mandiri.

Apa pengalaman kamu yang paling menyenangkan?

- Aktivitas 8: Peserta didik menceritakan pengalamannya dengan bantuan pertanyaan pemantik dari pendidik.

6

Prinsip Asesmen

Prinsip Asesmen

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip asesmen pada pembelajaran paradigma baru?

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
1.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya	Asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Asesmen pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terpisah-pisah
		Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran	Asesmen dilakukan terpisah dari pembelajaran
		Melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri (<i>self assessment</i>), penilaian antarteman (<i>peer assessment</i>), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman (<i>peer feedback</i>).	Asesmen hanya dilakukan oleh pendidik.
		Pemberian umpan balik dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh dan memotivasi peserta didik.	Umpan balik berupa kalimat pujian yang pendek, misal bagus, keren, pintar, pandai, cerdas, dan sebagainya. Pemberian kritik tanpa penjelasan untuk perbaikan.

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
2.	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran	Membangun komitmen dan menyusun perencanaan asesmen yang berfokus pada asesmen formatif	Berfokus pada asesmen sumatif
		Menggunakan beragam jenis, teknik, dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik	Tidak menggunakan instrumen penilaian atau menggunakan instrumen asesmen, namun tidak sejalan dengan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik
		Asesmen dilakukan dengan alokasi waktu yang terencana	Asesmen dilakukan mendadak
		Mengomunikasikan kepada peserta didik tentang jenis, teknik, dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Harapannya, peserta didik akan berusaha mencapai kriteria yang terbaik sesuai dengan kemampuannya	Jenis, teknik, dan instrumen asesmen hanya dipahami oleh pendidik sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran kriteria terbaik yang dapat dicapai.

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
3.	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya	Asesmen dilakukan dengan memenuhi prinsip keadilan tanpa dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik	Asesmen lebih menguntungkan peserta didik karena latar belakang tertentu
		Menerapkan moderasi asesmen, yaitu berkoordinasi antarpendidik untuk menyamakan persepsi kriteria sehingga tercapai prinsip keadilan	Adanya unsur subjektivitas dalam asesmen
		Menggunakan instrumen asesmen yang mampu mengukur capaian kompetensi dengan tepat	Menggunakan instrumen asesmen yang tidak sesuai dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran
4.	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut	Jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak	Bahasa yang kompleks dan terlalu ilmiah, penggunaan kata atau kalimat negatif
		Ketercapaian kompetensi dituangkan dalam bentuk angka dan deskripsi	Ketercapaian kompetensi dituangkan hanya dalam bentuk angka
		Laporan kemajuan belajar hendaknya didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar peserta didik	Laporan kemajuan belajar tidak didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar atau didasarkan hanya pada bukti yang tidak mencukupi

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
		Laporan kemajuan belajar digunakan sebagai dasar penerapan strategi tindak lanjut untuk pengembangan kompetensi peserta didik	Laporan kemajuan belajar hanya dijadikan sekumpulan data atau dokumen tanpa adanya tindak lanjut
5.	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil asesmen hanya dijadikan data dan tidak ditindaklanjuti untuk meningkatkan mutu pembelajaran - Hasil asesmen dijadikan perbandingan antar peserta didik

7

Paradigma Asesmen

Paradigma Asesmen

No.	Paradigma Asesmen	Gambaran Umum
1.	Penerapan pola pikir bertumbuh	Penerapan pola pikir bertumbuh (<i>growth mindset</i>) dalam asesmen diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih penting daripada sebatas hasil akhir. Pendidik diharapkan mampu menerapkan ide dalam <i>Growth Mindset</i> khususnya yang tergambar pada pemberian umpan balik yang menstimulasi pola pikir bertumbuh, memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan merefleksikan pembelajarannya, serta melaksanakan moderasi dalam asesmen.
2.	Keterpaduan	Asesmen sebagai bagian dari pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait. Rumusan Capaian Pembelajaran telah mengakomodasi tiga ranah tersebut. Pada saat pendidik melakukan asesmen berdasarkan tujuan pembelajaran yang merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran, maka secara langsung keterpaduan ini terpenuhi. Dengan demikian, pendidik tidak perlu memilih asesmen berdasarkan ketiga ranah tersebut.
3.	Keleluasaan dalam menentukan waktu pelaksanaan asesmen	Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan waktu pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran. Karena alur tujuan pembelajaran yang digunakan mungkin berbeda, maka waktu pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif di setiap kelas mungkin berbeda.
4.	Keleluasaan dalam menentukan teknik dan instrumen asesmen	Pendidik memiliki keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan teknik dan instrumen asesmen dengan mempertimbangkan: karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia.

Paradigma Asesmen

No.	Paradigma Asesmen	Gambaran Umum
5.	Keleluasaan menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran	<p>Setiap satuan pendidikan dan pendidik akan menggunakan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda, oleh sebab itu untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda, baik dalam bentuk angka kuantitatif maupun data kualitatif sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang dilaksanakan. Kriteria ini disebut dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.</p>
6.	Keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen	Mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran, pendidik memiliki keleluasaan untuk mengolah hasil asesmen sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan pendidik dalam melaksanakan asesmen dan mengolah data hasil asesmen.
7.	Keleluasaan dalam menentukan kenaikan kelas	Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan: <ul style="list-style-type: none">• Laporan kemajuan belajar• Laporan pencapaian Projek Profil Pelajar Pancasila• Portofolio peserta didik• Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik• Tingkat kehadiran

8

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

"... perlulah anak-anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki 'pengetahuan' saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat 'mengalaminya' sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya."

Ki Hadjar Dewantara

Pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam proyek penguatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengupas dan memahami tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dll., sehingga siswa bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Tema ini dapat berubah setiap tahunnya, ditentukan oleh pemerintah pusat (Kemdikbud) berdasarkan isu yang diprioritaskan.

Latar Belakang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Dalam penguatan karakter dan kompetensi umum (*transversal* atau *general competences*), penting bagi siswa belajar lintas ilmu. Namun demikian, pembelajaran berbasis projek ini belum menjadi kebiasaan di kebanyakan sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusdat.
- Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) sebagaimana rekomendasi kajian-kajian internasional, agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar di setting yang berbeda (*less formal, less structured, more interactive, engaged in community*)
- Siswa perlu lebih peka terhadap isu-isu terkait SDGs. Mengeksplorasi isu tersebut lebih banyak di luar mata pelajaran dalam bentuk projek memberikan ruang lebih besar untuk mengenali, memahami, dan mendalami isu tersebut. Diharapkan, siswa dapat menjadi warga Indonesia dan warga dunia yang bertanggung jawab dan aktif berkontribusi

“Konsep karakter yang lebih kompleks terbangun sebagai hasil sintesis beberapa dimensi, sebagai contoh konsep **nasionalisme**”

dikutip dari naskah akademik

Nasionalisme terbangun dalam diri pelajar Indonesia sebagai buah dari perkembangan elemen sekurang-kurangnya dari 3 (tiga) dimensi: elemen Akhlak bernegara dalam dimensi (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, kepedulian pada sesama yang merupakan bagian dari dimensi (2) Bergotong Royong, serta dimensi (3) Berkebinekaan Global.

Pelajar Indonesia terbangun identitas dirinya secara matang dan memiliki nilai-nilai nasionalisme yang tertanam kuat, seiring dengan terbangunnya rasa kemanusiaan. Dengan demikian, kecintaannya pada tanah air serta tekadnya untuk membela keutuhan bangsa dan Negara Indonesia berkembang sejalan dengan kesadarannya bahwa ia adalah bagian dari warga dunia yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan universal. Keseimbangan identitas diri sebagai warga negara yang nasionalis dan warga dunia yang humanis mendorong pelajar Indonesia memiliki jati diri yang kuat dalam merepresentasikan budaya luhur bangsanya, terbuka, inklusif, dan siap berkontribusi untuk memajukan bangsanya dan dunia.

Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/K)

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

- peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.
- peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.
- peserta didik juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Contoh muatan lokal:

Jakarta: situasi banjir

Kalimantan: hutan sebagai paru-paru dunia

Kearifan Lokal

(SD-SMA/K)

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama.
- peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

Contoh muatan lokal:

Jawa Barat: sistem masyarakat di Kampung Naga

Papua: sistem masyarakat di Lembah Baliem

Tujuh Tema untuk dipilih sekolah

SD wajib memilih minimal 2 tema per tahun.

SMP, SMA, dan SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

Sekolah menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/angkatan.

Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/K)

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

- peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dsb.
- peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- Melalui projek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan.

Contoh muatan lokal:

Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya.

Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/K)

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

- peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya.
- peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengkampanyekan isu terkait.

Contoh muatan lokal:

Mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja lokal.

Suara Demokrasi (SMP-SMA/K)

Dalam “negara kecil” bernama sekolah, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, termasuk namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan.

- peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.
- Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

Contoh muatan lokal:

Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

(SD-SMA/K)

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

- peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi.
- peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (*engineering*).
- peserta didik juga dapat mengasah keterampilan *coding* untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Contoh muatan lokal:

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar sekolah.

Kewirausahaan

(SD-SMA/K)

Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

- peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- Melalui kegiatan dalam projek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Contoh muatan lokal:

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

Merancang alokasi waktu proyek dan dimensi

Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, satuan pendidikan kembali mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa.

Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20-30% beban peserta didik per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD I-V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII-VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan sekolah

	TAHAP AWAL	TAHAP BERKEMBANG	TAHAP LANJUTAN
Tema pilihan	Sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP-SMA di awal tahun ajaran.	Sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP-SMA di awal tahun ajaran.	Sekolah menentukan 2 tema untuk setiap kelas SD, atau 3 tema untuk setiap kelas SMP-SMA di awal tahun ajaran (setiap kelas dapat memilih tema yang berbeda).
Pemberian opsi tema	Sekolah menelaah isu yang sama untuk semua kelas.	Sekolah menelaah isu yang sama untuk setiap 1-2 kelas.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik.
Penentuan topik	Sekolah yang menentukan tema dan topik proyek.	Sekolah mempersiapkan beberapa tema dan topik proyek untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik proyek dengan bimbingan guru.

Contoh tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk PAUD

Aku sayang bumi

Gaya Hidup Berkelanjutan

Mengenali dan belajar untuk merawat ciptaan Tuhan, berkreasi menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai untuk memperpanjang waktu gunanya, serta proyek-projek kecil yang mendorong anak untuk bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya. Melalui proyek ini, diharapkan kesadaran anak untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan sehingga kelak ia terdorong untuk mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta praktik kerja yang lebih berkelanjutan

Contoh proyek: Mengenalkan kebiasaan mengurangi dan mengorganisasi sampah. Mengajarkan anak-anak cara konsumsi yang lebih efisien. Bisa juga dilanjutkan berkarya membuat benda fungsional dengan mendaur ulang barang/sampah

Aku cinta Indonesia

Kearifan Lokal

Mengenali, membangun rasa ingin tahu, dan mengapresiasi keunikan budaya melalui hal sederhana dalam keseharian (makanan, musik, pakaian, permainan tradisional, dll.). Mereka juga diajak untuk mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga, mengenali identitas teman dan orang terdekatnya melalui berbagai kegiatan eksplorasi dan berkarya.

Contoh proyek: Mengeksplorasi beragam kudapan tradisional, termasuk rasa, bentuk, tekstur, warna, dan karakteristik lainnya. Mempelajari bahan dan proses pembuatannya, serta sejarah lokal terkait kudapan tersebut. Mengunjungi pameran budaya dan anak diajak mengapresiasi atau menceritakan ulang isi pameran; baju daerah, tarian tradisional dan makanan tradisional.

Bermain dan bekerjasama

Bhinneka Tunggal Ika

Mengenalkan anak untuk berinteraksi dengan teman yang beragam,, mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal. Dari perbedaan tersebut, anak belajar untuk menghormati orang lain yang berbeda dengan dirinya. Anak belajar memandang dari sudut pandang yang berbeda, bermain dan bekerja sama dengan teman yang lebih beragam sehingga anak mempraktekkan hidup rukun dan damai.

Contoh proyek: Menciptakan atau memodifikasi permainan-permainan yang bisa dilakukan secara kolaboratif untuk merayakan hari kemerdekaan. Ide-ide permainan ini akan dimainkan bersama dengan anak-anak di kelas lain di sekolah atau sekitar lingkungan sekolah (mengenalkan anak pada lingkungan baru di luar kesehariannya)

Imajinasiku

Berekayasa dan Berteknologi

Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya, serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Mengunjungi tempat-tempat yang memantik imajinasi dan rasa ingin tahu, merasakan pengalaman mengunjungi tempat-tempat yang memantik rasa ingin tahu dan imajinasi, lalu meresponsnya dengan karya yang inovatif dan kreatif sesuai dengan tahapan perkembangannya, seperti membuat model atau prototipe imajinatif.

Contoh proyek: anak diajak mengunjungi taman bermain tematik, setelahnya membuat karya imajinatif melalui gambar atau menyusun balok dengan tema taman bermain paling asyik menurut anak. Setelah itu anak menceritakan karyanya.

Contoh Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila di PAUD

Perayaan Hari Bumi

Berkaitan dengan tema Gaya Hidup

Satu minggu sebelum Hari Bumi, anak-anak menanam pohon. Mereka belajar tentang proses pertumbuhan tanaman serta membiasakan diri merawat tanaman. Dari hari ke hari mereka memantau pertumbuhan pohonnya dan memahami bahwa proses pertumbuhan membutuhkan waktu dan perawatan.

Saat Hari Bumi, guru membacakan buku “Rumah Untuk Ge”, tentang penebangan hutan yang berdampak pada habitat gajah Sumatra. Anak-anak berdiskusi tentang pentingnya hutan untuk makhluk hidup. Dan bagaimana pohon yang mereka tanam, apabila ditebang, perlu waktu untuk dapat bertumbuh besar.

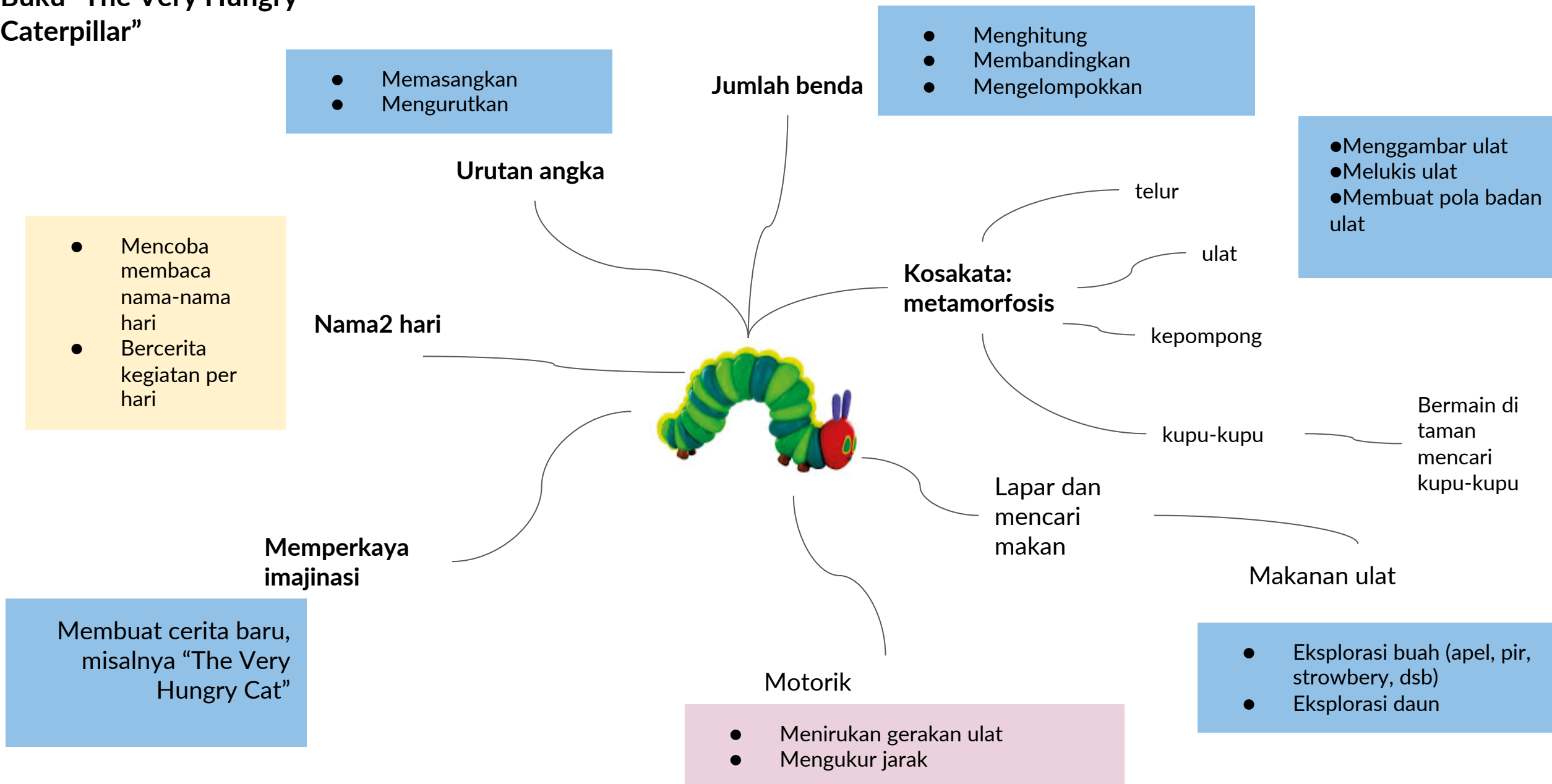
Anak-anak mengenal peralatan yang mereka gunakan sehari-hari yang merupakan hasil hutan. Mereka belajar untuk menggunakannya secara hemat agar pohon-pohon di hutan tidak perlu sering ditebang. Guru menempatkan peralatan tersebut di salah satu sudut kelas sebagai pengingat bersama pentingnya merawat hutan.

Contoh lain yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan proyek:

- Pameran hasil kreasi seni dengan tema Hari Merdeka sebagai perayaan Hari Kemerdekaan RI
- Anak-anak, dibantu guru dan orang tua, membuat review buku bacaan yang ditampilkan secara kreatif dalam pameran Hari Buku
- PAUD di Jogjakarta menyambut perayaan Upacara Sekaten sebagai bentuk tradisi lokal menyabut Maulid Nabi

Peta Konsep Buku "The Very Hungry Caterpillar"

Contoh Peta Konsep Kegiatan Berbasis Buku Bacaan Anak



9

Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENERAPAN PROJEK

*Dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi



Infografik di atas menjelaskan gambaran umum perencanaan pembelajaran dan asesmen pada projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penjelasan detail setiap langkah terdapat pada Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pengembangan Modul Proyek

Tujuan pengembangan modul Proyek:
Mengembangkan perangkat ajar yang memandu satuan Pendidikan dan pendidik melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul proyek yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul proyek dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik

Pengembangan modul proyek harus mempertimbangkan prinsip berikut:

1. **Mengacu kepada Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila**
2. **Berpusat Pada Peserta Didik.** Modul proyek dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, minat peserta didik, dan perkembangan sesuai fase elemen dan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila. Setiap kegiatan proyek dapat mengasah kemampuan murid dalam memunculkan **inisiatif** serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang diangkat dalam proyek.
3. **Holistik.** Modul proyek dikembangkan dengan memperhatikan tema secara utuh dan melihat **keterhubungan** dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan dengan pendekatan lintas ilmu dan konten pengetahuan secara **terpadu**, dengan memperhatikan koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti murid, pendidik, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.
4. **Kontekstual.** Modul proyek dikembangkan berdasarkan pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.
5. **Eksploratif.** Modul proyek dikembangkan dengan semangat membuka ruang yang lebar bagi proses **inkuiri** dan pengembangan diri. Walaupun proyek memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, kegiatan proyek dikembangkan secara **sistematis** dan terstruktur.

Komponen Modul Projek

Modul projek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul projek umumnya memiliki komponen sebagai berikut

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Relevansi tema dan topik projek untuk sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Deskripsi singkat projek.• Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan• Tujuan spesifik untuk fase tersebut• Alur kegiatan projek secara umum• Asesmen• Pertanyaan pemantik• Pengayaan dan remedial• Refleksi peserta didik dan pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul projek yang dikembangkan oleh pendidik. pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek sesuai dengan konteks lingkungan, visi sekolah, kesiapan sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dokumen pendukung pembelajaran dan Asesmen, meliputi:

- Capaian Pembelajaran
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen
- Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Alur tujuan pembelajaran
- Modul ajar
- Modul Projek

dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.belajar.app>

Atau pada tautan

<https://linktr.ee/pembelajaranparadigmabaruu>

Untuk informasi lebih lanjut :

Susanti Sufyadi : 0812-9333-3604

Yogi Anggraena : 0823-4567-8219

Farah Arirani : 0812-8454-496

Sapto Aji : 0812-9286-945

TERIMA KASIH